

Analisis Implementasi Prosedur Profiling Bagasi Penumpang sebagai Instrumen Mitigasi Risiko Keamanan Penerbangan (Studi Kasus pada Maskapai Batik Air di Bandar Udara Abdulrachman Saleh, Malang)

^{1,*}Irfan Abdulhafizh Karnaeen, ²Vidyana Mandrawaty, ³Yasmudi

^{1,*} *Manajemen Transportasi*

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
irfan.abdulhafizk@gmail.com

² *Manajemen Transportasi Udara*

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
mvidyana@sttkd.ac.id

³ *Manajemen Transportasi Udara*

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
yasmudi@sttkd.ac.id

Article history:

Received July 23, 2025

Accepted July 30, 2025

Abstract

Aviation security research is a top priority in air transportation operations. The purpose of this study is to analyze the passenger baggage profiling process for safety and comfort, including the inspection and documentation of baggage contents during check-in. However, various obstacles remain in the field, such as a lack of accuracy among officers, limited human resources, and equipment failures that can impact the smoothness and effectiveness of this process.

The method used in this study is a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation conducted during February to March 2025. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data reduction and data presentation.

The study results indicate that the profiling procedure has been carried out according to operational standards, but obstacles remain. Some of the main problems identified include a lack of attention to baggage conditions, passenger objections to the paid baggage policy, label printing machine problems, and a lack of personnel during peak operating hours. Solutions offered include routine officer training, increased passenger education, routine equipment inspections, and additional manpower to support the smooth running of the profiling process and maintain aviation safety standards.

Keywords: *prosedure profiling, passenger baggage, flight security*

Pendahuluan

Transportasi udara memegang peranan krusial sebagai sarana mobilitas yang menuntut standar keselamatan dan keamanan tertinggi, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan [1]. Salah satu pilar utama dalam penegakan keamanan ini adalah proses profiling bagasi penumpang, yaitu prosedur identifikasi, pemeriksaan, dan klasifikasi bagasi untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi serta mencegah adanya ancaman terhadap penerbangan. Meskipun prosedur standar operasi (SOP) telah ditetapkan, implementasinya di lapangan, khususnya pada maskapai Batik Air di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang, masih menghadapi berbagai kendala. Pengamatan awal menunjukkan adanya permasalahan signifikan seperti kerusakan fisik pada bagasi akibat kelalaian petugas, penanganan yang tidak memadai terhadap barang bawaan yang rentan rusak seperti kardus basah, serta kurangnya pemahaman penumpang mengenai barang terlarang (*prohibited items*), yang semuanya berpotensi menimbulkan risiko serius terhadap keamanan dan kelancaran operasional.

Penelitian terdahulu, seperti yang diungkapkan oleh Fatikhmah [2], telah menggarisbawahi tujuan utama profiling bagasi untuk memperkuat keamanan dan memastikan kesesuaian barang bawaan dengan kebijakan maskapai. Namun, studi-studi tersebut cenderung berfokus pada prosedur secara umum dan belum banyak mengupas kendala-kendala praktis yang terjadi pada konteks spesifik di bandar udara regional. Kekurangan pada penelitian sebelumnya adalah kurangnya analisis mendalam terhadap faktor-faktor operasional di lapangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kelalaian petugas, dan respon penumpang terhadap kebijakan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada. Kebaruan yang ditawarkan adalah analisis mendalam terhadap implementasi prosedur profiling bagasi di lingkungan operasional

yang nyata, mengidentifikasi akar masalah dari penyimpangan yang terjadi, dan mengevaluasi efektivitas penanganan masalah tersebut secara langsung di lokasi penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang ada, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengevaluasi secara kritis prosedur yang berjalan, mengidentifikasi hambatan secara sistematis, dan merumuskan solusi konkret untuk perbaikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi maskapai Batik Air dan pengelola Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang berupa rekomendasi untuk mengoptimalkan prosedur profiling bagasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat standar keamanan penerbangan, meminimalkan potensi ancaman, serta pada akhirnya mewujudkan layanan transportasi udara yang lebih aman, nyaman, dan terpercaya bagi seluruh pengguna jasa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus guna mengkaji secara mendalam dan komprehensif pelaksanaan prosedur profiling bagasi penumpang. Pendekatan tersebut dipilih karena memberikan kemampuan untuk memahami fenomena secara utuh dalam konteks alaminya, yakni pada aktivitas operasional maskapai Batik Air di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang.

Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian dilaksanakan di area operasional maskapai Batik Air, khususnya pada konter *check-in* di Bandar Udara Abdulrachman Saleh, Kota Malang, Jawa Timur. Proses pengumpulan data berlangsung selama dua bulan, yaitu mulai dari tanggal 18 Desember 2023 hingga 18 Februari 2024, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati berbagai dinamika operasional yang terjadi selama periode tersebut.

Kehadiran Peneliti, Subjek, dan Informan Penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Kehadiran peneliti bersifat *participant-observer* (pengamat partisipatif), di mana peneliti melakukan observasi terhadap fenomena yang diteliti sekaligus berinteraksi dengan subjek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses yang berlangsung. Subjek dalam penelitian ini adalah petugas *Passasi & Services* Batik Air yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap kegiatan profiling bagasi. Selain itu, data penelitian juga diperoleh dari informan pendukung yang terlibat dalam operasional penerbangan, sehingga informasi yang dikumpulkan bersifat komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang utuh terkait fenomena yang diteliti.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap keseluruhan alur proses profiling bagasi, interaksi petugas dengan penumpang, dan penanganan bagasi dari konter hingga ke area pemilahan; (2) Wawancara, yaitu sesi tanya jawab mendalam dengan petugas *Passasi & Services* untuk menggali informasi terkait pelaksanaan prosedur, kendala yang dihadapi, serta upaya penyelesaiannya; dan (3) Dokumentasi, berupa pengambilan foto kegiatan operasional dan pengumpulan dokumen relevan seperti standar operasional prosedur (SOP). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, regulasi penerbangan, dan dokumen internal perusahaan yang mendukung analisis.

Teknik Analisis dan Pemeriksaan Keabsahan Data. Analisis data dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui tiga tahapan model interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap awal, data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi serta diringkas dengan menitikberatkan pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, data yang telah direduksi disajikan secara naratif dan sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan di lapangan. Ketiga, dilakukan penarikan kesimpulan untuk

menjawab rumusan masalah. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi silang data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga didapatkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini difokuskan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu menganalisis prosedur profiling bagasi penumpang, mengidentifikasi berbagai kendala operasional yang muncul, serta mengevaluasi upaya-upaya yang dilakukan dalam mendukung aspek keamanan penerbangan pada maskapai Batik Air di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang. Data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis secara mendalam untuk menyajikan temuan yang komprehensif.

Implementasi Prosedur *Profiling* Bagasi Penumpang pada Maskapai Batik Air. Profiling bagasi penumpang merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas bandar udara atau maskapai penerbangan pada saat proses untuk memastikan keamanan dan keselamatan penerbangan. Adapun prosedur profiling bagasi penumpang antara lain survey isi muatan bagasi penumpang, penimbangan berat bagasi, pelabelan dan pemberian nomor bagasi, verifikasi data, koordinasi dengan keamanan area.

Survey Isi Muatan Bagasi Penumpang - Petugas melakukan survey isi bagasi penumpang dengan cara menanyakan langsung kepada penumpang yang dibawa dalam bagasi penumpang, seperti dalam bagasi tidak ada barang berharga seperti hp, laptop, powebank, perhiasan, uang.

Penimbangan Berat Bagasi Penumpang - Langkah berikutnya adalah menimbang berat bagasi penumpang. Di maskapai Batik Air, bagasi yang dibawa tidak boleh lebih dari 20 kg. Jika ada kelebihan bagasi, penumpang akan ditanya apakah ingin membayar biaya tambahan atau mengurangi barang yang dibawa.

Pelabelan Dan Pemberian Nomor Bagasi - Setelah bagasi dinyatakan aman dan sesuai ketentuan, petugas melakukan pelabelan bagasi penumpang. Setiap bagasi diberi nomor bagasi (*baggage tag number*) sebagai bukti bahwa bagasi sudah terdaftar dan memudahkan pengumpulan dan pengambilan di bandar udara tujuan.

Pencatatan Dan Verifikasi Data - Data bagasi penumpang dicatat dan diverifikasi untuk memastikan tidak ada ketidaksesuaian antara identitas penumpang dan pada tiket atau dokumen perjalanan lainnya.

Koordinasi Dengan Keamanan Area - Jika ditemukan indikasi barang mencurigakan atau terlarang, petugas akan berkoordinasi dengan petugas keamanan bandar udara untuk pemeriksaan lebih lanjut sebelum bagasi diizinkan masuk ke area *security check point* atau area gate.

Berdasarkan observasi langsung di lapangan, pelaksanaan prosedur profiling bagasi oleh petugas Passasi & Services Batik Air secara umum telah sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan. Petugas secara konsisten melakukan langkah-langkah kunci yang bertujuan untuk memastikan keamanan dan kelancaran proses check-in. Temuan utama dari observasi ini diberikan oleh Tabel 1. Temuan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa secara prosedural, maskapai telah memiliki kerangka kerja yang solid. Proses seperti yang terlihat pada Gambar 1 mengindikasikan adanya koordinasi tim yang baik untuk memastikan kesiapan operasional. Temuan tersebut selaras dengan kerangka teoritis dalam manajemen operasional yang menegaskan urgensi penerapan prosedur standar guna menjamin konsistensi kualitas layanan serta aspek keamanan.

Tabel 1. Hasil observasi pelaksanaan prosedur profiling bagasi

Indikator Pengamatan	Kesesuaian	Keterangan
Melakukan proses profiling bagasi penumpang	Sesuai	Petugas secara aktif melakukan identifikasi dan pemeriksaan awal terhadap bagasi penumpang.
Menerapkan standar layanan 3S (Senyum, Sapa, Salam).	Sesuai	Petugas menunjukkan sikap ramah dan profesional saat berinteraksi dengan penumpang.
Kejelasan lokasi dan alur konter check-in.	Sesuai	Area konter mudah ditemukan dan alur antrean berjalan dengan teratur.
Penyampaian informasi mengenai profiling bagasi.	Sesuai	Petugas memberikan informasi terkait barang berbahaya (<i>dangerous goods</i>) secara jelas dan sopan.
Pelaksanaan briefing sebelum operasional.	Sesuai	Terdapat sesi briefing pagi untuk koordinasi antar petugas, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025



Gambar 1. Kegiatan briefing pagi petugas passasi dan service

Sumber: Peneliti, 2025

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan prosedur *profiling* bagasi penumpang untuk memastikan keamanan penerbangan. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan staf Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain yaitu kurangnya ketelitian staff terhadap bagasi yang rusak, kebijakan bagasi berbayar yang menyebabkan penumpang berusaha menghindari biaya bagasi sehingga menghambat proses profiling bagasi, gangguan mesin cetak *baggage tag number* yang menghambat proses profiling bagasi. Meskipun prosedur telah berjalan sesuai standar, penelitian ini menemukan sejumlah kendala signifikan di lapangan yang menghambat efektivitas profiling bagasi. Kendala-kendala ini dapat diklasifikasikan menjadi dua sumber utama: faktor eksternal (penumpang) dan faktor internal (petugas dan fasilitas).

Kendala dari Sisi Penumpang – Kendala paling dominan bersumber dari kurangnya pemahaman penumpang mengenai regulasi barang bawaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas, banyak penumpang yang masih membawa barang terlarang (*prohibited items*) ke dalam bagasi tercatat maupun kabin. Beberapa barang yang sering menjadi masalah disajikan pada Tabel 2. Ketidaktahuan ini sering kali menimbulkan perdebatan di konter check-in, memperlambat alur layanan, dan berpotensi menjadi celah keamanan jika tidak terdeteksi.

Tabel 2. Barang Bawaan Penumpang yang Sering Menjadi Kendala

Jenis Barang	Permasalahan	Kategori
Power Bank	Kapasitas melebihi batas atau tidak dicantumkan kapasitasnya.	Dangerous Goods
Benda Tajang (Gunting,Pisau)	Dibawa dalam bagasi kabin	Prohibited Items
Cairan di atas 100 ml	Dibawa dalam bagasi kabin tanpa kemasan yang sesuai	Dangerous Goods
Barang Elektronik Berbaterai	Ditempatkan di bagasi tercatat	Dangerous Goods

Sumber: Hasil Wawancara dengan Petugas, 2025

Kendala dari Sisi Internal (Petugas dan Fasilitas) - Dari sisi internal, ditemukan adanya human error dalam penanganan bagasi. Beberapa kasus seperti kerusakan roda koper atau basahnya bagasi yang berisi kardus menunjukkan adanya kelalaian dalam proses pemindahan bagasi dari konter ke lambung pesawat. Meskipun petugas telah dilatih, faktor kelelahan dan beban kerja yang tinggi pada jam-jam sibuk diduga menjadi penyebabnya. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung di beberapa titik juga berkontribusi pada penanganan yang kurang optimal.

Kurangnya Ketelitian Petugas Terhadap Bagasi Rusak - Kurangnya ketelitian terhadap petugas check-in counter pada bagasi rusak seperti *handle* koper patah, koper pecah, tas robek, resleting macet, kardus penyok atau robek ini juga dikarenakan kurangnya SDM petugas *check-in counter* dan bandar udara kecil dan mengakibatkan lamanya proses profiling bagasi penumpang di *check-in counter*. Petugas harus melakukan pelatihan rutin pada petugas *check-in counter* agar lebih teliti sebelum bagasi diterima dan diproses, melakukan pencatatan dan pelaporan seperti dokumentasi berupa foto kerusakan bagasi secara detail sebelum masuk bagasi tercatat sehingga ada bukti awal jika terjadi klaim kerusakan. Petugas pasasi pada maskapai selain Batik Air juga dapat membantu agar proses profiling bagasi berjalan dengan lancar tidak mengakibatkan lamanya proses *check-in counter*.

Kebijakan Bagasi Berbayar - Tidak semua penumpang mau membayar bagasi mereka yang lebih dari batas maksimal maskapai. Para petugas biasanya menanyakan apakah bagasi lebinya akan di bayar atau dikurangi, namun ada juga penumpang yang menentang terhadap peraturan tersebut tidak mau bayar. Petugas harus memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai kebijakan bagasi berbayar, termasuk konsekuensi, agar penumpang dapat mempersiapkan diri dengan baik dan menghindari kebingungan saat *check-in*. Meningkatkan standar operasional prosedur penanganan bagasi untuk meminimalisir human error dan memastikan bagasi tertangani dengan baik sehingga mengurangi masalah yang dapat memperlambat proses *check-in*.

Gangguan Mesin Printer Baggage Tag Number - Mesin printer pada tempat ini sering mengalami gangguan. Ini dikarenakan kertas macet saat proses pencetakan, tidak muncul tulisan yang muncul hanya kertas kosong. Hal itu membuat lamanya proses profiling bagasi yang mengakibatkan antrian lama. Petugas harus memeriksa kondisi mesin 15 menit sebelum proses dibuka, memastikan semua kabel terhubung dengan benar sehingga baggage tag number tercetak dengan benar. Dan untuk kendala-kendala yang lain seperti tertukarnya label tag bagasi, mengganti sheet penumpang, dan kendala lain yang tidak terlalu berat, karena petugas bisa *handle* dan memberikan solusi dengan cepat.

Kurangnya Sumber Daya Manusia - Kurangnya sumber daya manusia ini menjadi salah satu kendala pada proses profiling bagasi di tempat *check-in counter*. Kurangnya jumlah petugas dalam proses profiling bagasi penumpang bisa menimbulkan banyak masalah, karena pekerjaan ini sebenarnya tidak sederhana. Petugas tidak hanya melihat isi bagasi saja, tapi juga harus menganalisis pola

perjalanan, perilaku penumpang, dan hal-hal lain yang bisa jadi tanda adanya risiko. Kalau jumlah petugas tidak mencukupi, otomatis mereka harus menangani lebih banyak bagasi, yang bisa membuat mereka kelelahan dan kurang fokus. Seperti pada saat menjelang lebaran Idul Fitri yang dimana petugas kewalahan kekurangan personal yang mengakibatkan proses profiling bagasi penumpang lama, menimbulkan antrean panjang petugas yang kelelahan juga lebih rentan melakukan kesalahan, seperti tidak melihat tanda-tanda mencurigakan atau salah menilai hasil pemeriksaan, dan salah melebel bagasi penumpang. kekurangan SDM benar-benar menghambat kelancaran dan keamanan dalam proses profiling bagasi penumpang.

Dari pembahasan di atas, hasil penelitian ini menyatakan bahwa proses profiling bagasi yang dilakukan oleh petugas di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang cukup baik, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh petugas *check-in counter* saat melakukan profiling bagasi penumpang, kurangnya SDM dan bandar udara yang tergolong kecil. Terdapat upaya yang dilakukan petugas antara lain melakukan pelatihan rutin dan melakukan sosialisasi SOP.

Solusi Apa Yang Dapat Diambil Untuk Mengoptimalkan Prosedur Profiling Bagasi Penumpang Guna Meningkatkan Efisiensi Dan Keamanan Operasional Penerbangan. Temuan penelitian ini mengonfirmasi hasil penelitian Fatikhmah [2] yang menyatakan bahwa tujuan utama profiling adalah untuk keamanan. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengungkap adanya friksi antara tujuan keamanan dan kualitas layanan akibat kendala di lapangan. Adanya bagasi yang rusak merupakan kontradiksi dari upaya memberikan pelayanan prima.

Upaya yang telah dilakukan oleh Batik Air untuk mengatasi kendala ini antara lain adalah dengan melakukan edukasi secara verbal kepada setiap penumpang di *counter check-in*. Namun, upaya ini dinilai kurang efektif karena bersifat reaktif. Sebagai tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal:

Penerapan Pemeriksaan Identitas dan Tiket Secara Ketat - Petugas harus selalu memeriksa kesesuaian antara identitas penumpang (KTP, paspor, SIM, atau kartu identitas lain) dengan nama pada tiket secara teliti di area *check-in*, sehingga dapat meminimalisir kesalahan identitas atau penyalahgunaan tiket oleh orang lain.

Survey Isi Muatan Bagasi Secara Langsung dan Mendetail - Petugas melakukan tanya jawab kepada penumpang mengenai isi bagasi untuk memastikan tidak ada barang terlarang seperti hp, power bank, laptop, uang, perhiasan, atau barang berharga lain yang seharusnya tidak masuk bagasi tercatat. Hal ini juga mencakup edukasi langsung kepada penumpang mengenai aturan barang bawaan.



Gambar 2. Sweeping bagasi penumpang

Sumber: Peneliti, 2025

Penimbangan dan Pelabelan Bagasi dengan Sistem Otomatis - Setiap bagasi wajib ditimbang sesuai batas maksimum 20 kg, kemudian diberi label dan nomor bagasi (*baggage tag number*) agar mudah dilacak dan diidentifikasi selama proses *handling*.

Peningkatan Edukasi dan Sosialisasi kepada Penumpang - Memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai kebijakan bagasi, barang terlarang, serta prosedur melalui berbagai media seperti, aplikasi, dan pengumuman di bandar udara untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan penumpang. Maskapai perlu mengoptimalkan media informasi digital, seperti email konfirmasi tiket atau aplikasi *mobile check-in*, untuk menyisipkan pengingat visual yang jelas mengenai barang-barang yang dilarang.

Pelatihan Berkelanjutan bagi Petugas - Mengadakan sesi pelatihan penyegaran (*refreshment training*) secara berkala yang tidak hanya berfokus pada prosedur, tetapi juga pada teknik penanganan bagasi yang rentan rusak untuk meminimalisir *human error*. dan mampu berkomunikasi efektif, serta sigap dalam mendeteksi potensi risiko keamanan.

Evaluasi Beban Kerja dan Fasilitas - Manajemen perlu melakukan evaluasi terhadap beban kerja petugas pada jam puncak dan mempertimbangkan penambahan personel atau perbaikan fasilitas penunjang untuk mengurangi risiko kelalaian dan kerusakan. Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, diharapkan terjadi keseimbangan antara penegakan aturan keamanan yang ketat dan pemeliharaan kualitas layanan yang prima, sehingga tujuan utama keamanan penerbangan dapat tercapai secara lebih efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan prosedur profiling bagasi penumpang dalam menunjang keamanan penerbangan pada Maskapai Batik Air Bandara Udara Abdulrachman Saleh Malang” yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Profiling bagasi penumpang yang dilakukan oleh petugas *Check-in counter* sudah sesuai dengan SOP yang ada. Adanya profiling bagasi penumpang ini untuk meningkatkan keamanan pada penumpang, membantu petugas mendapatkan informasi tentang bagasi penumpang, sehingga mengurangi risiko hal-hal yang tidak diinginkan.

Kendala yang dihadapi pada prosedur profiling bagasi penumpang untuk memastikan keamanan penerbangan dapat disimpulkan bahwa kurangnya ketelitian petugas terhadap kerusakan bagasi, penolakan penumpang terhadap kebijakan bagasi berbayar, dan gangguan pada mesin printer *baggage tag number* menjadi faktor penghambat proses profiling bagasi. Solusi yang dapat diterapkan meliputi pelatihan rutin untuk staff, pemberian informasi yang jelas tentang kebijakan bagasi, peningkatan standar operasional prosedur penanganan bagasi, pemeriksaan rutin kondisi mesin printer, dan meningkatkan keamanan penerbangan. Tak hanya itu saja terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi salah satu kendala dalam aktivitas tersebut.

Solusi yang dapat diambil untuk mengoptimalkan prosedur profiling bagasi penumpang guna meningkatkan efisiensi dan keamanan operasional penerbangan, diperlukan solusi berupa pelatihan rutin kepada petugas, sosialisasi kepada penumpang terkait aturan dan kebijakan bagasi, serta penambahan sumber daya manusia, dan sesuai standar keamanan penerbangan yang telah ditetapkan.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian, perlu adanya peningkatan ketelitianpetugas dalam proses profiling bagasi melalui pelatihan rutin, evaluasi berkala, serta sosialisasi *Standar Operasional Prosedur* (SOP) yang jelas dan terstruktur. Selain itu, manajemen perlu melakukan penambahan jumlah personel di area *check-in* saat jam sibuk atau musim liburan guna menghindari antrean panjang dan menurunkan risiko kesalahan dalam pemeriksaan

bagasi. Pihak bandar udara diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana penunjang proses profiling bagasi, seperti perawatan berkala pada mesin pencetak label bagasi (*baggage tag printer*) dan penambahan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, perlu adanya koordinasi yang lebih efektif antara pihak maskapai dan otoritas bandar udara untuk mempercepat penanganan bagasi bermasalah atau yang berpotensi menimbulkan gangguan keamanan. Agar proses profiling bagasi lebih efisien, pihak maskapai sebaiknya mulai mempertimbangkan penggunaan sistem pemeriksaan otomatis serta memberikan informasi yang jelas kepada penumpang mengenai barang-barang yang tidak boleh dibawa. Edukasi kepada penumpang sangat penting agar mereka bisa lebih siap dan mengikuti aturan tanpa kendala saat *check-in*.

Daftar Pustaka

- [1] Fatikhmah, E. 2019. Tinjauan pelaksanaan profiling calon penumpang pesawat udara di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan*, 16(2), 79–88.
- [2] Jumlad, W., & Irawan, A. 2024. Analisis Prosedur Profiling Penumpang dan Bagasi Maskapai Lion Air di PT Kokapura Cabang Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang. *Journal of Citizen Research and Development*, Vol. 1 No. 2, pp. 605-611.
- [3] Lestari, K. I., & Rahimudin, R. 2024. Analisis Prosedur Profiling Penumpang dan Bagasi untuk Meningkatkan Keamanan Penerbangan pada PT Gapura Angkasa di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. *Indonesian Journal of Aviation Science and Engineering*, 1(4), 1-15.
- [4] Sulisty A 2023. *Analisis Prosedur Profiling Bagasi Pada Drop Baggage Untuk Meningkatkan Keamanan Penerbangan Maskapai Citilink Di Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang*. Tugas akhir D3 Manajemen Transportasi, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan, Yogyakarta.
- [5] Turnip, S. E. M. 2022. *Kinerja Petugas Check In Counter Dalam Profiling Penumpang Dan Bagasi Di PT. Gapura Angkasa Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang*. Tugas akhir D3 Manajemen Transportasi, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan, Yogyakarta.
- [6] *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan*.